

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.² Pendidikan adalah kesadaran manusia dalam upaya memahami suatu pembelajaran yang berfungsi dan mahir. Pendidikan merupakan wadah untuk berkreasi, menggali potensi diri, mengenal karakter, dan mempersiapkan diri dalam kegiatan publik. Pendidikan dapat diperoleh melalui instruksi yang tepat dan pelatihan non-formal.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Kemajuan ini terjadi karena berbagai perubahan atau kemajuan dalam pendidikan telah dibuat. Sejalan dengan kemajuan ini, pendidikan di sekolah menunjukkan pergantian peristiwa yang sangat cepat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15

³ Hasbullah, *DasarDasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005),h. 307

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan membentuk mental yang positif atau cinta terhadap prestasi, cara kerja dan hasil kerja yang sempurna.⁴ Tujuan seperti itu menempatkan komitmen pada setiap orang untuk mengembangkan kapasitas terpendam mereka. Potensi tidak dapat diperoleh secara eksklusif dengan pembelajaran tidak aktif, namun untuk memperoleh potensi diri yang berkualitas diperlukan pembelajaran yang dinamis. Pelatihan di Indonesia bermaksud untuk menggarap sifat Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan SDM diandalkan untuk memiliki pilihan untuk membuat usia lain yang bernilai dan siap bersaing di dunia global.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 101

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafito Persada, 2007), h. 75

(sekolah) sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.⁶

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, pendidik berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.⁷ Dengan tujuan akhir untuk mewujudkan hakikat persekolahan di Indonesia, hal ini tentunya dipengaruhi oleh upaya para pengajar sebagai pendidik dalam mencapai tujuan instruktif yang biasa. Upaya yang dilakukan oleh seorang instruktur dalam sistem pembelajaran sangat penting. Akibatnya, pengembangan baru diperlukan untuk instruktur dalam sistem pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa lebih signifikan.

Pendidik adalah salah satu bagian manusia dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran yang berperan dalam upaya untuk membingkai kemungkinan SDM di bidang persekolahan. Oleh karena itu, pendidik yang merupakan salah satu komponen di bidang kepelatihan harus berperan secara efektif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga ahli sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Seorang pengajar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk melakukan tugasnya dalam sistem pembelajaran, sehingga

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), h.1

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.147

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan cakap sebagai kebutuhan mutlak bagi pendidik untuk melakukan berbagai strategi pembelajaran.

Teknik penyampaian materi yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan peserta didik, serta miskin dengan ilustrasi adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik sulit mengendalikan dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar.⁸

Pendidik memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Melalui sentuhan pendidik di sekolah inilah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁹ Keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas pendidik itu sendiri.

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 21

⁹ Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 37

Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana dan iklim sekolah yang bersangkutan.¹⁰

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah lebih maju daripada keadaan sebelumnya.¹¹ Pemanfaatan strategi pembelajaran oleh pendidik merupakan salah satu unsur luar yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran yang berbeda akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai target pembelajaran normal, untuk melihat apakah tujuan telah tercapai atau belum, penting untuk mengetahui latihan penilaian.

Teknik pembelajaran memiliki berbagai kualitas, manfaat, dan beban, sehingga dalam strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan sesuai dengan atribut latihan. Selanjutnya, instruktur diperlukan untuk memiliki pilihan untuk membuat dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pergantian peristiwa dan permintaan kesempatan. Pendidik harus dapat mengkoordinir mata pelajaran dan strategi yang digunakan untuk membuat langkah pembelajaran yang bersahabat dan memiliki pilihan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pendapatan siswa dan inspirasi untuk belajar. Dengan demikian, kerjasama antara strategi pembelajaran dan siswa akan berkembang.

¹⁰ S.C.Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1999), h. 4

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 109

Pendidik mengajar menggunakan metode yang tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Pendidik memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh pendidik.¹²

Strategi pembelajaran memiliki jenis yang berbeda-beda. Berbagai macam teknik belajar yang bergeser tentunya akan disesuaikan dengan keadaan siswa dan iklim. Dalam menyadari ada beberapa mata pelajaran yang mengharapkan siswa memanfaatkan daya ingatnya. Dengan kondisi seperti ini, perlu adanya seorang pendidik yang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran agar peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan semangat dalam proses belajar. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹³

Perencanaan jiwa adalah salah satu prosedur pencatatan yang hebat. Data sebagai topik yang diperoleh siswa dapat dikumpulkan kembali dengan bantuan catatan. Perencanaan jiwa adalah jenis catatan yang tidak berulang karena perencanaan jiwa menggabungkan unsur-unsur kerja pikiran secara terus menerus dan saling terkait satu sama lain. Dengan *mind map* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram-diagram warna-warni,

¹² Shoimin, *Model Pembelajaran...*, h. 17.

¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 109

sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁴

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun Pesantren yang mengkaji tentang fiqh cinta, khususnya dalam hal pengenalan dan pemahaman tentang tata cara thaharah, doa, puasa, zakat hingga pelaksanaan perjalanan, serta pengaturan makanan dan minuman. minum, khitanan, taubat, dan bagaimana melakukan jual beli dan pinjam-meminjam dan memperoleh. Ada anggapan bahwa Fiqih hanyalah latihan yang dipertahankan dan tidak mengesampingkan latihan yang menentukan selesainya sekolah. Hal inilah yang membuat mahasiswa statis dan kurang berprestasi.

Mata pelajaran Fiqih cenderung menghafal daripada mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini masih sangat bergantung oleh seorang pendidik. Pengamalan pembelajaran tersebut menumbuhkan cara bagaimana hal yang kurang baik itu dapat diubah untuk diperbaiki kemudian muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁵

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 5.

¹⁵ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h.46

Melihat kondisi nyata di lokasi eksplorasi, lebih tepatnya MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung sebelum ujian dilaksanakan, pembelajaran masih terfokus pada pengajar atau masih terfokus pada pendidik sehingga siswa pada umumnya akan laten dalam pembelajaran, hal ini dapat berupa terlihat pada saat latihan pembelajaran, siswa hanya fokus pada klarifikasi dari instruktur dan hanya tergantung pada bahan bacaan yang ada, ada beberapa siswa yang menyusun data jurnal lebih lengkap, penyusunannya juga komposisi biasa dan masih terlihat kurang inovatif, Oleh karena itu metode dalam pembelajaran perlu dikembangkan dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, sehingga ukuran pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik dan siswa mendapatkan apa yang telah direalisasikan. Salah satu upaya pendidik yang dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa, termasuk memanfaatkan strategi pembelajaran *mind mapping*.

Pada dasarnya, alasan penerapan teknik pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih adalah untuk bekerja dengan pengenalan instruktur dalam menyampaikan topik, menaklukkan mentalitas siswa yang menyendiri dan mengurangi kelelahan siswa selama sistem pembelajaran. Jika penggunaan teknik pembelajaran dapat mengatasi permasalahan dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi, maka pada saat itu

siswa akan merasakan efek yang baik dan pada akhirnya dapat lebih mengembangkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Mind mapping membantu peserta didik belajar mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan.¹⁶ Dengan menggunakan *mind mapping* daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak.

Kelebihan menggunakan *mind mapping* adalah dapat melihat gambaran secara menyeluruh, dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan berkonsentrasi, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain, serta mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual.¹⁷ Oleh karena kelebihan dari *mind mapping* tersebut dan pemaparan beberapa teori, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna membuktikan mengenai teori tersebut dengan judul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V Di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.**

¹⁶ Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h.7

¹⁷ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 81

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode yang cenderung monoton.
2. Belum digunakannya metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.
3. Motivasi belajar peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung masih rendah.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang masih kurang maksimal.

C. Pembatasan masalah

1. Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* dibatasi berupa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran fiqih kelas V A MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung dan kelas V B MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung sebagai pembandingan.
2. Penelitian ini terbatas pada metode pembelajaran *mind mapping* kelas V A dan V B MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung sebagai pembandingan.
3. Hasil belajar fiqih peserta didik dibatasi pada mata pelajaran fiqih bab Salat Idain
4. Penelitian ini dibatasi pada kelas V A dan B di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung. Siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan mind map dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Almamater

Sebagai sumbangan dalam menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi khususnya dalam hal penelitian program studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan mind map dalam proses pembelajaran serta program studi yang lain pada umumnya.

b. Bagi pendidik

- 1) Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik dapat memilih metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.
- 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa dan mendorong pendidik untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3) Bagi Siswa

a) Sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa.

b) Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat.

d. Bagi Peneliti

1) Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan mind map dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas

pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping* serta variabel terikatnya adalah hasil belajar dan motivasi belajar. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹⁸

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.
2. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.
3. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Definisi Konseptual
 - a. Metode *mind mapping*

¹⁸ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), h. 247.

Mind mapping (pemetaan pikiran) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksi masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik lebih mudah memahaminya.¹⁹

b. Motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁰

c. Hasil Belajar

adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²¹

2. Definisi operasional

Di dalam penelitian “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V Di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung” akan terlihat ada tidaknya pengaruh terhadap metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen akan dimanipulasi dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*

¹⁹ Shoimin, *Model Pembelajaran...*, hal 105.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

²¹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah...*, h. 46

sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol akan diajar dengan menggunakan metode yang cenderung monoton. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah, (C) Pembatasan Masalah, (D) Rumusan Masalah, (E) Tujuan Penelitian, (F) Manfaat Penelitian, (G) Hipotesis Penelitian, (H) Penegasan Istilah, (I) Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (A) Kajian Teori, (B) Peneliti Terdahulu, (C) Kerangka Berpikir Penelitian. Pada Kajian Teori Akan Berisi Kajian-Kajian Mengenai Berbagai Macam Informasi Yang Berkaitan Erat Dengan Masalah Penelitian Yang Hendak Dipecahkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (A) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampling, Sampel, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data Dan Skala Pengukurannya, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Analisis Data, (I) Prosedur Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Analisis Data Hasil Penelitian, Dan (C) Rekapitulasi Data.

BAB V PEMBAHASAN

Terdiri dari: (A) Pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung. (B) Pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap Hasil belajar peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung, (C) Pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik kelas V di MI Plus Al-Istighotsah Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (A) Kesimpulan (B) Saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Surat
Penyataan Keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.